

**KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA REMAJA  
DI CAWAS KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Psikologi  
Program Studi Psikologi



Diajukan oleh:  
REWI PUTRAMA NANTONO  
1561100700

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA  
KLATEN  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA REMAJA  
DI CAWAS KLATEN

Diajukan oleh:

REWI PUTRAMA NANTONO

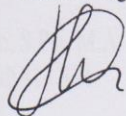
1561100700

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I



Hartanto, M.A.

Pembimbing II



Winarno Heru Murjito, M.Psi.

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Agustus 2017

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji,  
Ketua

Drs. H. Jajang Susatya, M.Si  
NIP. 19611209 199103 1 001

Sekretaris

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi, M.A.  
NIK. 690 809 296

Pembimbing I

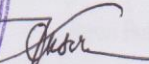
Hartanto, S.Psi, M.A.  
NIK. 690 313 334

Pembimbing II

Winarno Heru Murjito, M.Psi  
NIK. 690 811 318

Disahkan Oleh  
Fakultas Psikologi  
Dekan,



  
Drs. H. Jajang Susatya, M.Si

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rewi Putrama Nantono

NIM : 1561100700

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul:

KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUUSAHA PADA REMAJA DI CAWAS  
KLATEN.

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, Juli 2017

Yang menyatakan,

Rewi Putrama Nantono

1561100700

## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang  
lebih dari apa yang ia berikan kepadanya.

Sesudah orang menderita kesukaran

Allah akan memberinya kesenangan.

(QS Ath-Tholaaq : 7)

Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya

yang lebih utama dan mulia

dari pada pendidikan yang baik

(HR. Muslim)

Orang yang bahagia adalah

orang yang bisa menerima dengan lapang dada segala perbedaan,

menerima dan merenungkan segala kritikan, dan

berterima kasih atas segala pemberian

(Mario Teguh)

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, yang telah membimbing dengan kasih sayang dan do'anya.
2. Istriku Rieke Fridawati, Amd.Keb dan anakku Raafi Carnavian Yulyantoro tersayang yang menjadi pendukung dan motivator utama.
3. Sahabat dan rekan yang telah mendorong dan membantu sampai terselesainya tulisan ini.
4. Para pembaca budiman.

## **PRAKATA**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala kekuatan dan pengetahuan, pelindung semua makhluk. Atas kebesaran dan keagungan-Nya telah memberi taufiq dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sumargana, M.Si. Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas kampus.
2. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus Ketua Tim Penguji Skripsi dan Pembimbing I yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi. selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Drs. Arif Tri Setyanto, S.Psi, M.Psi, psi. selaku Pembimbing II sekaligus Penguji Pendamping yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Yulinda Erma Suryani, M.Si. selaku Sekretaris Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

6. Pimpinan Lembaga Pemasyarakatan Klaten yang telah memberi data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membekali ilmu kepada penulis.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan doa dan semangat hingga terselesainya skripsi ini.
9. Istriku Rieke Fridawati, Amd.Keb dan anakku Raafi Carnavian Yulyantoro yang selalu menjadi pendorong hidupku meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut di atas, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, 14 Mei 2011

Penulis,

Indra Yulyantoro



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Motivasi Berwirausaha .....	11
2.2. Dukungan Sosial .....	18
2.3. Remaja .....	26
2.4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berwirausaha .....	28
2.5. Kerangka Konsep.....	30
2.6. Hipotesis .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Tipe Penelitian .....	32
3.2. Desain Penelitian .....	32
3.3.. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
3.5. Populasi dan Sampel.....	36
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7. Metode Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1. Gambaran Subjek Penelitian.....	42
4.2. Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	46
4.4. Hasil Penelitian.....	48
4.5. Pembahasan .....	53
BAB V PENUTUP.....	59

5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Distribusi Butir Aitem Skala Dukungan Sosial .....	38
Tabel 3.2. Distribusi Butir Aitem Skala Motivasi Berwirausaha.....	38
Tabel 4.1. Responden Penelitian Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2. Responden Penelitian Ditinjau dari Umur .....	43
Tabel 4.3. Responden Penelitian Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Terakhir .	43
Tabel 4.4. Responden Penelitian Ditinjau dari Agama .....	44
Tabel 4.5. Responden Penelitian Ditinjau dari Pekerjaan Ayah .....	45
Tabel 4.6. Responden Penelitian Ditinjau dari Pekerjaan Ibu .....	45
Tabel 4.7. Kategori Skor Tingkat Dukungan Sosial yang Diterima Remaja ...	50
Tabel 4.8. Kategori Skor Tingkat Motivasi Berwirausaha Remaja .....	51
Tabel 4.9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konsep .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Kuesioner Penelitian
2. Skor Masing-masing Item Pernyataan Motivasi Berwirausaha
3. Skor Masing-masing Item Pernyataan Dukungan Sosial
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item Kuesioner
5. Skor Masing-masing Item Pernyataan Motivasi Berwirausaha (Valid dan Reliabel)
6. Skor Masing-masing Item Pernyataan Dukungan Sosial (Valid dan Reliabel)
7. Analisis Deskriptif (Frekuensi)
8. Uji Normalitas Data (Explore)
9. Uji Linieritas (Means)
10. Analisis Korelasi

## ABSTRAK

Rewi Putrama Nantono, 1561100700. Korelasi Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Remaja di Cawas Klaten, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma. Klaten, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi berwirausaha pada remaja di Cawas Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada-tidaknya korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi berwirausaha. Subjek penelitian adalah para remaja di Cawas Klaten, dan menggunakan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa sampel termasuk golongan remaja. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, dan teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial memiliki korelasi positif dan signifikan dengan variabel Motivasi berwirausaha Artinya semakin tinggi tingkat Dukungan Sosial yang diterima para remaja akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat Motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh para remaja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Dukungan Sosial yang diterima oleh para remaja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat Motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh para remaja.

**Kata kunci :** Dukungan sosial, Motivasi berwirausaha, Remaja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran dan kemiskinan merupakan problem yang telah lama menjadi pembahasan ketika berbicara mengenai perkembangan daya beli masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya minat berwirausaha di masyarakat. Padahal profesi wirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya minat berwirausaha masyarakat tentunya dipengaruhi banyak faktor, sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma yang miring mengenai profesi wirausaha. Adanya paradigm miring ini memunculkan sifat-sifat yang menganggap bahwa wirausaha itu menimbulkan persaingan, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya, sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya tidak terjun dalam dunia bisnis. Hal ini tidak sejalan dengan pandangan bahwa kemakmuran suatu masyarakat diukur dari seberapa banyak anggota masyarakat yang menjadi wirausahawan (Rachbini,2002).

Kewirausahaan sebagai tolak ukur kemajuan atau kemunduran suatu negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan menjadi negara sejahtera, pemerintah banyak menggalakkan program-program untuk mewujudkan tumbuh-kembangnya wirausaha baru, baik itu program yang berkaitan bantuan usaha berupa finansial secara langsung maupun melalui program pendidikan wirausaha di sekolah-sekolah menengah atas atau dalam bentuk pelatihan usaha mandiri. Salah satu



program pendidikan wirausaha yaitu dengan diberikannya mata pelajaran kewirausahaan secara simultan mulai dari tingkat pertama hingga tingkat akhir pada siswa sekolah menengah atas.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasa, karena lapangan kerja yang mampu disiapkan oleh pemerintah sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002). Seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "*entrepreneur*". Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam

masyarakat (Drucker, 1993). Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para *entrepreneur* yang berjumlah 2 % tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang. Sayangnya, jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia (Ranu, 1982).

Kewirausahaan (*entrepreneur*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosioekonomi suatu Negara (Zahra dalam Peterson & Lee, 2000). Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson & Lee, 2000). Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat (West, 1997). Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha baru. Pilihan usaha ada tiga macam yaitu waralaba (*franchise*), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.

Namun sesulit apapun berwirausaha pasti ada sisi manfaatnya juga. Jika kita perhatikan, manfaat *entrepreneur* cukup banyak, antara lain (Alma, 2009): (1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran; (2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya; (3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain,

sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain; (4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan; (5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya; (6) Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan; (7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama; (8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros; (9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Sangat disayangkan, masyarakat Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa kewirausahaan identik dengan bakat, sesuatu yang sudah menjadi bakat mereka sejak lahir. Seperti yang diungkapkan oleh Swasono (2003) bahwa banyak pihak yang kurang yakin kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat semacam ini bertitik tolak dari suatu keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu *property* budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat *attitudinal* dan *behavioral*. Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah demikian.

Begitu pula yang disampaikan oleh Lupiyoadi (2006) bahwa ada pendapat yang mengatakan seorang wirausaha lebih memiliki *streetmart* dari pada *booksmart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal.

Ketidakyakinan mereka yang kurang percaya pada kemampuan dalam berwirausaha inilah yang menjadi nilai minus masyarakat, khususnya para pemuda Indonesia yang seharusnya mampu menggalakkan wirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan lebih banyak bagi dirinya pribadi dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Pembahasan mengenai Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga ataupun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi siapapun. Bahkan bagi bangsa Indonesia keseluruhan, kegiatan kewirausahaan akan membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian, itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan penghasilan. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar (Echdar, 2013).

Banyak manfaat yang bisa didapat dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seorang wirausahawan bisa dengan

mudah melihat peluang yang ada, masalah bagi orang lain bisa menjadi sebuah peluang baginya.

Sebenarnya kesempatan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sangat besar, karena ketahanan dalam menghadapi krisis global dan naik-turunnya kondisi ekonomi sangat kuat. Pengembangan *entrepreneur* ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda.

Pembentukan karakter kewirausahaan bisa terjadi di mana saja, salah satunya di sekolah. Sekolah berperan penting dan berpeluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap para siswanya. Siswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan, agar tidak mengikuti fenomena umum. Masih ada kecenderungan bahwa siswa tidak percaya diri untuk bekerja mandiri dan memulai usaha sendiri, mereka pada umumnya memilih bekerja di perusahaan orang lain dan menjadi karyawan pemerintah maupun swasta. Siswa perlu dorongan untuk lebih berani melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan memahami permasalahan yang dijadikan peluang yang dikomersialisasikan. Siswa bisa mulai berwirausaha lebih dini meskipun tanpa investasi yang besar. Siswa sesungguhnya memiliki modal kreativitas, mobilitas yang tinggi, dan jaringan pertemanan yang cukup luas. Upaya untuk meningkatkan intense siswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan *Entrepreneurship*. Saat ini sekolah giat membekali siswanya dengan pendidikan *Entrepreneurship*, baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh oleh siswa maupun melalui kegiatan lain, misalnya perlombaan *Business Plan* atau seminar-seminar

kewirausahaan. Diharapkan dengan mengikuti mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para siswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus.

Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Suatu keberhasilan akan tercapai apabila ada motivasi yang kuat dari siswa yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha para remaja adalah masih banyaknya remaja yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Bagi seorang remaja, kepemilikan motivasi berwirausaha salah satunya dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial dari keluarga, guru, teman dekat. Dengan adanya dukungan keluarga, guru, teman dekat, seorang remaja akan merasakan adanya dorongan semangat dan kekuatan untuk tertarik menjadi wirausaha.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah dukungan sosial dan hubungannya dengan motivasi berwirausaha pada remaja, dengan mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA REMAJA DI CAWAS KLATEN”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah penelitian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berwirausaha pada remaja di Cawas Klaten?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berwirausaha pada remaja di Cawas Klaten.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya psikologi.

#### **b. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha seseorang, terutama para



remaja. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha adalah adanya dukungan sosial. Oleh karena itu, pihak keluarga, teman dekat atau guru diharapkan memberikan dukungan sosial kepada para remaja, agar yang bersangkutan memiliki motivasi dan berminat menjadi wirausaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan di muka, maka dapat ditarik simpulan bahwa variabel Dukungan Sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel Motivasi Berwirausaha. Artinya semakin tinggi tingkat Dukungan Sosial yang diterima remaja akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat Motivasi Berwirausaha yang dimiliki oleh remaja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Dukungan Sosial yang diterima oleh remaja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat Motivasi Berwirausaha yang dimiliki oleh remaja.

#### **5.2. Saran**

Mengingat Dukungan Sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan Motivasi Berwirausaha bagi seorang remaja, maka:

1. Orang tua perlu secara intensif memberikan dukungan sosial kepada para remaja agar mereka dapat meraih cita-citanya dengan lebih semangat dan mampu hidup mandiri di masa depannya.
2. Guru perlu memberikan dukungan sosial kepada para siswanya, agar para remaja mampu menentukan pilihan yang tepat terkait dengan profesi atau pekerjaan untuk masa depannya.

3. Dalam berteman, para remaja perlu memilih teman yang baik dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang merugikan diri sendiri, karena teman dapat mempengaruhi perilaku dan masa depan seseorang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pengembangan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djaali H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Drucker. Peter. F. 1993. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta : Erlangga.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Entrepreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: ANDI.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kuntjoro, Z.S, 2017. Dukungan Sosial Pada Lansia. Diakses 20 Mei 2017. *e-psikologi.com*. Jakarta.
- Lee, S.M. & Peterson, S. 2000. *Culture, Entrepreneurial Orientation, and Global Competitiveness*. *Journal of World Business*, 35: 401–416.
- Lupiyoadi, Rambat. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachbini, Didik, J. 2002. *Ekonomi Politik. Paradigma dan Teori Pilihan Publik*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Romauli, Suryati dan Anna Vida Vindari. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shinta, E. 1995. Perilaku Coping dan Dukungan Sosial Pada Pemuda Penganggur Studi Deskriptif terhadap Pemuda Penganggur di Perkotaan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Nomor 1. Halaman 1-7.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sobur, Alex. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia.
- Suryana, Y. dan Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swasono, Sri Edi. 2003. *Anak Bangsa Menggugat Nasionalisme, Kemandirian dan Kewirausahaan*. Jakarta: LP3ES.
- Tim Unit Penelitian dan Publikasi. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Klaten: Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
- West, G. P. III. 2007. Collective cognition: when entrepreneurial teams, not individuals, make decisions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(1), 77–102.